

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan Allah kepada rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam*. Al-Qur'an turun secara *mutawattir* dalam waktu kurang lebih dua puluh tiga tahun yang dibagi dalam dua fase. Al-Qur'an akan selalu menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, sebagai petunjuk yang selalu membimbing umat manusia agar senantiasa berbuat baik dan menyikapi segala sesuatu penuh dengan pertimbangan dan memikirkan konsekuensi apa yang terjadi bila mudah mengabaikannya. Allah berfirman dalam surah al-Maidah ayat 48 yang berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya) (QS. Al-Maidah: 48)

Dijelaskan dalam ayat ini bahwa, Al-Qur'an menjadi penyempurna dari kitab-kitab *samawi* sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari isi pada kitab-kitab tersebut.

Dalam Al Qur'an termuat sepertiganya berupa kisah sejarah, secara tidak langsung Islam mengajarkan bahwa sejarah bukan dongeng semata yang tidak layak untuk diabaikan. Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah menurunkan Al-Qur'an sebagai *huda*, petunjuk bagi manusia untuk menuntunnya kepada jalan yang lurus. Manusia harus mampu mempelajari dan memahami petunjuk-petunjuk serta pesan moral di dalam Al-Qur'an.

Cerita sejarah termasuk kisah terbaik, salah satu kisah terbaik yang membuat orang banyak tercengang adalah kisah Nabi Yusuf. Allah abadikan kisah ini secara mendetail dalam satu surah yang panjang yaitu Surah Yusuf, dalam surah ini terangkum dengan indah dan rapi kisah beliau yang berisi lika-liku perjalanan Nabi Yusuf *alaihi salam* dari mulai mimpi, dibuang ke sumur, diperbudak, dipenjara, hingga akhirnya Yusuf menjadi menteri, dan berkumpul bersama keluarganya kembali. Allah berfirman dalam surah Yusuf ayat 3 yang berbunyi:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ

Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui.

Kisah Nabi Yusuf memuat pelajaran dan hikmah yang berharga bagi kehidupan manusia yang memuat pendidikan karakter sebagai pembelajaran bagi manusia dan umat Islam khususnya. Kisah Nabi Yusuf *alaihi salam* adalah kisah terbaik (*ahsanal qashash*), mencakup aspek gaya bahasa, kandungan, dan tujuan terbaik (*the best story*).

Keteladan Nabi Yusuf *alaihi salam* disampaikan didalam surah ini kepada Rasulullah Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam* bukanlah sebuah karangan cerita yang dibuat-buat. Terkandung nilai-nilai yang sesuai dengan fitrah manusia dalam pendidikan mental dan spiritual sebagai upaya pembentukan karakter kaum muda yang berkualitas, memiliki karakter Qurani dan tangguh. Nabi Yusuf tidak mudah tumbang dengan hal yang bersifat duniawi.

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji, melihat permasalahan yang terjadi saat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada tujuan pendidikan yang hanya menjadikan masyarakat sebagai orang yang cerdas, namun perlu orientasi yang utama adalah pendidikan karakter yang baik dan bermoral.

Dalam pandangan Islam pembentukan karakter sangat jelas ditegaskan oleh Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* sebagai misi dari kerasulannya. Bahkan dalam kajian para ulama klasik dan kontemporer dijelaskan bahwa pendidikan akhlak mulia sebagai hasil dari pembentukan karakter adalah jantung dari ajaran Islam.

Berkaitan dengan pokok pembahasan yaitu pendidikan karakter yang diajarkan Ya'qub kepada Yusuf. Ya'qub memiliki potret seorang Nabi yang memiliki silsilah keturunan dari ayahnya, Ya'qub beserta kakeknya menjadi seorang pilihan Allah yang seluruhnya adalah nabi. Hal ini menjadikan Yusuf tumbuh menjadi seorang yang *muslih*, berpengetahuan luas, memiliki akhlak yang begitu baik. Ada bentuk pesan kedekatan antara Ya'qub dan Yusuf ketika sedang berkomunikasi. Pesan kedekatan itu terdapat pada ayat yang ada dalam surah Yusuf.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memilih dan melakukan penelitian dengan judul **“PENDIDIKAN KARAKTER DAN PESAN KEDEKATAN NABI YA’QUB KEPADA NABI YUSUF (ANALISIS AL-QUR’AN SURAH YUSUF)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter Nabi Ya’qub dan Yusuf dalam penafsiran QS. Yusuf?
2. Bagaimana bentuk pesan kedekatan Nabi Ya’qub kepada Yusuf?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter Nabi Ya’qub dan Yusuf dalam penafsiran QS. Yusuf pada ayat yang berkenaan dengan pendidikan karakter.
2. Untuk mendeskripsikan pesan kedekatan Nabi Ya’qub kepada Yusuf dalam QS. Yusuf

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Secara teoritis;
Memperoleh khazanah keilmuan dalam memahami QS. Yusuf
- b. Secara praktis;
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam wawasan dan cakrawala pengetahuan peneliti, dan dapat menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca berkaitan dengan pendidikan karakter dalam kisah Nabi Yusuf.
 - b. Sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian-penelitian berikutnya bagi mahasiswa baik dari internal maupun eksternal Universitas Muhammadiyah Surakarta.